

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga peneliti memaparkan mengenai metodologi penelitian, bagian ini merupakan penjelasan metode yang digunakan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah serta alasan-alasan yang mendasari. Dalam bab ini di paparkan secara jelas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas dan reliabilitas serta isu etik dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif oleh peneliti karena disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti akan melakukan kajian terhadap realitas ilmiah yang ada (Creswel, 2016, hlm. 247). Pernyataan itu didukung oleh Nasution (2003, hlm. 5) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.

Sebagaimana rumusan masalah, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Assalam. Sehingga peneliti menganggap bahwa studi kasus cocok untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian. Studi kasus ini cocok karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan (Yin, 2013, hlm. 9). Dalam hal penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan bagaimana keterlibatan orang tua dalam literasi anak usia dini. Dengan adanya pertanyaan “bagaimana”, pertanyaan dalam penelitian ini akan tepat dijawab melalui metode penelitian kualitatif studi kasus (Yin, 2013, hlm. 10).

Penggunaan model studi kasus dilakukan atas pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan terhadap sejauhmana keterlibatan orang tua dalam literasi anak usia dini. Untuk meneliti mengenai realitas keterlibatan orang tua dan literasi, maka diperlukan penelitian yang mendalam dan mendetail. Hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Pujosuwarno (1992, hlm.34) bahwa penelitian studi kasus mempelajari seorang individu secara mendalam untuk memperoleh penyesuaian yang baik.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana Stake dan Yin (2006, hlm 25), adapun langkah-langkah itu diantaranya:

1. Pemilihan tema, topik dan kasus. Pada tahap pertama ini peneliti memilih masalah yang sedang menjadi isu dalam permasalahan anak usia dini. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa dalam pendidikan itu pentingnya peran dan partisipasi aktif dari orang tua. Kemudian pentingnya literasi sejak dini menjadi kebutuhan dan bagian dari perkembangan bahasa anak. Sehingga orang tua dianggap penting untuk ikut dalam pendidikan anaknya terutama dalam stimulasi literasi dini. Banyak literatur yang menyebutkan bahwa literasi menjadi bagian penting untuk masa depan anaknya.
2. Pencarian literatur. Setelah peneliti memilih tema, topik dan kasus, kemudian peneliti mengumpulkan literatur dan bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, buku teks dan hasil penelitian terdahulu. Pencarian literatur dilakukan untuk memperluas wawasan dan mempertajam rumusan masalah yang diajukan.
3. Pengumpulan data. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data dengan melakukan pencarian informasi di lapangan mengenai tema yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan informan dan menggunakan teknik-teknik pengambilan data untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian.
4. Analisis data. Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan membaca keseluruhan data, melakukan coding, mendeskripsikan hasil coding dan interpretasi data.
5. Membuat kesimpulan. Setelah data diinterpretasi kemudian peneliti membuat simpulan, sintesis dan implikasi terhadap temuan-temuan lapangan penelitian.
6. Pelaporan hasil penelitian. Langkah terakhir setelah membuat simpulan adalah membuat laporan. Laporan disampaikan ke pihak TK Assalam untuk dijadikan *lesson learned*. Selain melaporkan dan mempersentasikan hasil penelitian tersebut kepada pihak dosen pembimbing dan penguji sebagai pertanggungjawaban atas hasil karya tulis ilmiah yang telah dilakukan peneliti.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, diharapkan peneliti mampu mengungkapkan fakta-fakta, data atau informasi sebanyak mungkin mengenai keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan literasi di TK Assalam. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, peneliti ingin memperoleh pemahaman dengan masalah tersebut, maka aspek-aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan literasi anak

pada usia dini dan sejauhmana partisipasi orang tua dalam pendidikan anak terutama dalam literasi.

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposeful sampling* yakni peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena (Cresswell, 2016, hlm 21). Purposive sampling merupakan salah satu bentuk pengambilan atau menentukan subjek atau objek penelitian sesuai dengan tujuan dari pola penelitian itu sendiri sesuai dengan kajian yang sedang diteliti dan rumusan masalah yang akan dijawab. Sehingga informan dalam penelitian ini mampu menjawab pertanyaan dan memahami permasalahan yang diajukan peneliti. Peneliti memilih subjek atau objek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut mampu menjadi representasi.

Partisipan dipilih berkenaan dengan kajian yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih orang tua. Orang tua dianggap akan mampu menjawab pertanyaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip dari Patton (2002), yakni memilih individu yang kaya akan informasi. Oleh karenanya, dalam penelitian ini subjek utamanya yaitu orang tua anak yang memiliki anak usia dini yang mengikuti program prasekolah di TK Assalam Sukaregang Kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Orang tua dijadikan subjek utama karena peneliti menganggap bahwa pertanyaan penelitian akan mampu dijawab oleh orang tua karena orang tua merupakan subjek sekaligus objek penelitian. Maka dalam hal ini orang tua merupakan sumber data primer. Dalam menentukan jumlah informan peneliti mengambil orang tua yang akan dijadikan sumber utama dan data primer. Sedangkan data sekunder atau data tambahan peneliti akan mengambil informasi dari guru dan kepala sekolah.

Ada lima partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Untuk menjaga kerahasiaan maka nama partisipan di samarkan. Berikut adalah deskripsi profil partisipan :

Tabel 3.1
Deskripsi Singkat Responden

No	Nama Partisipan	Nama AUD	Identifikasi
1	Ibu NP	AD	- Usia 27 tahun - Memiliki satu anak (AUD)

			bernama Adi) - Lulusan SMA - Ibu rumah tangga - Suaminya bekerja di luar kota
2	Ibu RK	AL	- Usia 33 tahun - Buruh pabrik - Sedang hamil - Lulusan SMA - Suaminya kuli bangunan
3	Ibu NR	AH	- Usia 33 tahun - Memiliki 3 anak - Bekerja di pabrik bulu mata - Berhenti bekerja karena stroke - Lulusan SMA - Suaminya jual beli kulit
4	Ibu TN	NB	- Usia 38 - Memiliki tiga anak - Buruh harian rumah tangga - Suaminya satpam
5	Ibu AM	MR	- Usia 30 tahun - Sarjana S1 - Ibu rumah tangga - Suaminya bekerja di bengkel

Pada awalnya peneliti telah merencanakan bahwa partisipan dalam penelitian ini adalah orangtua baik ayah ataupun ibu yang memiliki anak usia dini. Akan tetapi dalam pelaksanaannya peneliti lebih mudah menjumpai ibu dibanding ayah. Dari beberapa orangtua yang menyekolahkan anak di TK Assalam, sebagian besar jika mengantar anaknya berangkat ke sekolah adalah ibu, selain itu berdasarkan pengamatan pula, bahwa dalam hal menghadiri kegiatan rapat sekolah yang dilakukan, lebih banyak dihadiri oleh ibu. Dalam praktiknya peneliti telah mengupayakan untuk melakukan wawancara terhadap ayah, dan itu pernah dilakukan terhadap satu orang ayah. Namun kemudian karena ayah tersebut tidak setiap hari ke sekolah mengantar anaknya dan juga merupakan seorang pegawai, maka secara praktik di lapangan sulit ditemui, peneliti hanya berkesempatan satu kali mewawancarai seorang ayah, oleh karenanya maka peneliti tidak memasukannya ke bagian partisipan dalam penelitian ini. Namun untuk menghindari bias gender maka dalam materi wawancara yang dilakukan dengan ibu, peneliti menggali informasi mengenai aktivitas ayah dalam pengasuhan dan stimulasi literasi. Tidak hanya informasi mengenai ibu akan tetapi informasi mengenai ayah dan relasinya dengan anak menjadi bahasan dalam wawancara.

Dari partisipan di atas peneliti mengharapkan diperolehnya data informasi dalam bentuk lisan dan tulisan dalam penelitian kualitatif berturut-turut menjadi data primer dan sekunder penelitian. Data primer yang dikumpulkan mencakup pendapat dan pemahaman seseorang serta penjelasan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan literasi anak usia dini di TK Assalam. Sedangkan data sekunder adalah data mengenai jumlah orang dan kualifikasinya serta dokumen pendukung yang dapat memberikan dukungan informasi terhadap topik yang diteliti.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian yaitu TK Assalam yang beralamat di Sukaregang Pasantren Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin tertarik pada lingkungan dimana masyarakat secara geografis berada di pusat kota akan tetapi secara status sosial berada pada status ekonomi yang bervariasi, sedikit yang di atas rata-rata dan kebanyakan yang berada pada kelas menengah ke bawah. Rata-rata orang tua memiliki pencaharian sebagai pengrajin kulit. Selain itu di lingkungan tempat penelitian, peneliti mudah memperoleh izin dan memiliki kemudahan berkomunikasi dengan para responden yang terlibat. Selain itu di TK Assalam terdapat program Pendidikan Kecakapan Keorang tuaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pendidikan kecakapan keorang tuaan ini merupakan serangkaian program bagi orang tua anak yang didalamnya terdapat materi mengenai isu-isu dan keterampilan dalam mengasuh anak. Maka atas dasar beberapa alasan tersebut peneliti memilih tempat penelitian di TK Assalam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara dan dokumentasi.

Untuk memberikan gambaran tentang pengambilan data, peneliti membuat tabel yang berisi data yang dibutuhkan, sumber data, teknik penumpulan data dan teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut tabelnya:

Tabel 3.2
Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Gambaran keterlibatan	Orang tua	Wawancara

	orang tua dalam menumbuhkan literas orang tua : Bentuk keterlibatan, motiv orang tua		
2	Kemampuan literasi anak, faktor pendukung dan kendala dalam proses pencapaian kemampuan literasi	Orang tua, guru, peristiwa	Wawancara
3	Bentuk kerjasama orang tua dan sekolah dalam menumbuhkan literasi anak	Orang tua, guru	Wawancara

Dalam pengambilan data ini peneliti memilih metode wawancara. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang dalam hal ini adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu orang tua yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2010). Dalam hal ini antara pewawancara dan terwawancara secara langsung berhadapan (Creswell, 2014, hlm 267) atau dengan kata lain bercakap-cakap (Handini, 2012, hlm.63). Tipe wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *one-on-one* interview yaitu wawancara dengan cara satu lawan satu. Artinya pewawancara melakukan wawancara satu persatu responden. Ini dilakukan agar responden bisa dengan bebas menjawab pertanyaan tanpa ragu-ragu berbicara, dan dapat berbagi ide dengan nyaman (Creswell, 2016, hlm. 254).

Wawancara dilakukan kepada orang tua dan guru. Materi wawancara seputar keterlibatan orang tua terhadap literasi dini, profil literasi dan profil orang tua serta faktor-faktor yang berkaitan dengan literasi di lingkungan keluarga. Data yang diperlukan akan diambil melalui proses wawancara secara terbuka. Dalam pelaksanaan wawancaranya, selain peneliti membawa daftar pertanyaan yang akan diajukan, peneliti juga membawa alat bantu: yaitu buku catatan yang akan digunakan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, serta audio-video untuk merekam semua percakapan dan memotret aktivitas wawancara.

Secara tersusun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan terlebih dahulu informan yang dapat memberikan informasi,

Peneliti terlebih dahulu menentukan orang tua sebagai informan utama dalam penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti menentukan orang tua sebagai narasumber utama dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian. Sebagai tambahan peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah.

b. Menyiapkan pedoman wawancara

Peneliti membuat point-point penting yang akan ditanyakan kepada informan. Sejumlah pertanyaan ditulis dan disusun untuk memudahkan ketika sedang berdialog.

Dalam prosesnya peneliti membawa catatan buku kecil agar tidak lupa terhadap pointer yang akan ditanyakan. Point-point yang disusun adalah:

- Biodata informan
- Latar belakang informan
- Isi wawancara meliputi: relasi anak dan ibu di rumah, bentuk-bentuk keterlibatan, upaya penumbuhan literasi dini, motivasi masuk PAUD, dan upaya kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah dalam menumbuhkan kemampuan literasi dini.

c. Menghubungi informan untuk diwawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan sebagian orang tua ketika orang tua sedang ada di sekolah mengantar anaknya. Bagi sebagian orang tua lagi yang tidak mengantar anaknya, maka peneliti yang mendatangi informan.

Untuk mencocokkan waktu peneliti terlebih dahulu meminta kesiapan wawancara dengan orang tua di pagi hari sebelum aktivitas belajar dimulai dan ketika istirahat sedang dilaksanakan,

d. Melakukan wawancara

Wawancara dilakukan di tempat yang aman dan tertutup. Ini dilakukan agar informan dengan bebas bisa menjawab tanpa ragu dan malu untuk didengar oleh pihak lain. Wawancara dilakukan di kelas dengan metode tanya jawab satu orang, tidak terdengar orang lain sehingga orang tua tanpa ragu menjawab akan setiap pertanyaan yang dilontarkan.

e. Mendokumentasikan dengan menggunakan alat perekam

Dalam proses wawancara, peneliti membawa HP yang terdapat fitur untuk merekam suara. Perekaman terlebih dahulu dilakukan dengan meminta izin pada informan.

f. Mencatat hal-hal temuan yang perlu dicatat

Selain melakukan perekaman, peneliti juga menulis beberapa catatan kecil dan temuan yang ada ketika wawancara.

- g. Merekap hasil wawancara sebagai bahan analisis.

Setelah selesai proses wawancara, peneliti merekap hasil wawancara. Dimulai dengan melakukan transkrip terhadap percakapan dalam rekaman. Kemudian ditambahkan catatan-catatan kecil yang ada.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Lincoln&Guba, 1985; Merriam, 1998; Arikunto, 2010; Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, karena hanya peneliti saja yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian dan mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan melalui observasi dan wawancara (Moleong, 2002, hlm 9). Pendekatan kualitatif menuntun kehadiran peneliti di lapangan karena peneliti sebagai instrumen utama penelitian, sekaligus sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data dan pelapor hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2002, hlm 168) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan akhirnya sebagai pelapor akhir penelitian yang dilakukannya.

Sedangkan untuk instrumen pendukungnya sendiri adalah pedoman wawancara. Lembar instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan literasi anak usia dini di TK Assalam Garut Kota.

Sebagai panduan awal, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti terhadap informan. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3.4
Panduan Wawancara Terkait Dengan Keterlibatan Orang tua Dalam Menumbuhkan Literasi Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
Keterlibatan Orang tua		
1	Model partisipasi orang tua di sekolah	
2	Bentuk partisipasi orang tua dalam hal literasi anak	
3	Gambaran rutinistas kegiatan anak di rumah	
4	Relasi ibu dan anak di rumah	
Literasi Anak		
1	Profil kemampuan literasi anak	

2	Bentuk-bentuk aktivitas stimulasi literasi anak di sekolah	
3	Keterlibatan orang tua dalam aktivitas stimulasi literasi di rumah dan di sekolah	
4	Kerjasama orang tua dan sekolah dalam stimulasi kemampuan literasi	
5	Kendala guru dan orang tua dalam stimulasi literasi bagi anak	
6	Faktor pendukung stimulasi kemampuan literasi anak	

E. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan melalui pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis data. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif seperti kata, kalimat, serta gambar. Dalam proses analisis data kualitatif, peneliti merupakan alat analisis (*human as instrumen*). Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara satu data dengan data yang lain sangat menentukan proses analisis data kualitatif (Musfiqon, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah analisis data berdasarkan Alwasilah (2015, hlm. 147) dengan rincian sebagai berikut:

a. Koding/pengkodean (*Coding*)

Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara berupa catatan lapangan dan hasil wawancara berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan mengenai literasi anak usia dini. Sebagaimana menurut Creswell (2016, hlm. 264) proses *coding* atau pengkodean adalah mereduksi basis data teks atau gambar menjadi deskripsi atau tema tentang orang, tempat, atau kejadian. Hal ini dilakukan dengan cara membaca satu-satu terhadap data, kemudian menanyakan kepada diri sendiri tentang apa yang dikatakan oleh partisipan, dan kemudian memberikan label kode pada segmen teks. Peneliti mengembangkan kode sendiri untuk menunjukkan sejumlah kata kunci (Alwasilah, 2015, hlm. 148).

b. Menyusun Daftar Selective Coding

Setelah dilakukan pengkodean pada transkrip wawancara dan catatan lapangan peneliti, kemudian peneliti menyusun daftar kode. Daftar kode yang ditemukan dalam data wawancara secara rinci terlampir pada bagian lampiran tesis ini.

c. Melakukan *Focus Coding*/ Kategorisasi

Proses selanjutnya yang dilakukan yakni tahap *focus coding*. Dalam tahap ini data dilihat kemudian dilakukan penyaringan data yang cukup besar, dan dari data-data itu dibuat

kategorisasi data (Charmaz, 2006). Dalam *focus coding* kategorisasi data dikelompokkan berdasarkan kesamaan maksud. Adapaun *focus coding* secara rinci terlampir pada bagian lampiran tesis ini.

d. Membangun Teori

Pada tahap selanjutnya peneliti kemudian melakukan pengelompokan data berdasarkan kronologis dan topik. Data kemudian di klasifikasikan ke dalam kategorisasi untuk ditarik pernyataan yang lebih konseptual. Sehingga data kemudian dapat dideskripsikan ke dalam setiap kategori untuk dibuat menjadi sebuah pernyataan.

Musfiqon (2012) menyebutkan bahwa dalam langkah terakhir ini peneliti melakukan pemaknaan data. Ini dilakukan dengan cara menghubungkan, membandingkan, dan mendeskripsikan data sesuai fokus masalah untuk diberi makna. Secara jelas peneliti membuatnya menjadi fokus sebagaimana digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Tabel Membangun Teori

Subtema	Tema
Relasi Orang tua dan Anak	Keterlibatan Orang tua
Pandangan Orang tua	
Bentuk Aktivitas Literasi	
Bentuk Aktivitas Literasi	
Latar Belakang Orang tua	
Lingkungan Kaya Literasi	
Media dalam Literasi	
Peran Orang tua	
Orang tua dan Pengasuhan	
Aktivitas Anak	Pendukung dan Kendala dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi
Karakter Anak	
Kendala dalam Menumbuhkan Literasi	

Latar Belakang Orang tua	
Lingkungan Kaya Literasi	
Pendukung dalam Menumbuhkan Literasi	
Tuntutan Kesiapan Sekolah	
Kemampuan Literasi Anak	
Kerjasama Orang tua dan Sekolah	Kerjasama Orang tua dan Sekolah

F. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memeriksa terhadap akurasi hasil penelitian, maka peneliti melakukan upaya validitas dan reliabilitas. Validitas dan reabilitas digunakan untuk menguji keabsahan data, sehingga data yang ada akan valid dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan langkah triangulasi dan reflektivitas. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengecek kembali atau mengkonfirmasi pada sumber data. Peneliti melakukan melalui tiga cara, yaitu: triangulasi sumber, metode, dan waktu (Putra & Dwilestari, 2013: 89). Secara jelas dijelaskan dibawah ini:

- a. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan mencari referensi yang lebih banyak mengenai hasil penelitian, dan memastikan bahwa hasil penelitian sudah sesuai dengan berbagai sumber referensi. Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian literatur terkait dengan referensi tentang keterlibatan orang tua dan mengenai literasi anak usia dini. Literatur yang dicari berupa buku teks dan jurnal-jurnal terbaru hasil penelitian yang diperoleh secara langsung ataupun secara online melalui mesin pencari online.
- b. Triangulasi waktu dilakukan dengan memperhatikan objek penelitian lebih lama, juga melihat dari berbagai sudut waktu. Dalam hal ini penelitian studi kasus yang dilakukan dilakukan selama 4 (empat) bulan. Dalam proses wawancara peneliti.

b. Reflektivitas

Selain menggunakan triangulasi, peneliti melakukan reflektivitas untuk proses validasi dan reabilitas data. Reflektivitas dilakukan agar hasil penelitian dapat menjadi objektif dari interpretasi peneliti. Dengan melakukan refleksi diri, peneliti melakukan evaluasi dan melakukan intropeksi terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi secara objektif.

Reflektivitas dilakukan oleh peneliti untuk menghindari adanya bias dalam penelitian. Latar belakang peneliti sebagai mahasiswa Program Studi PAUD menjadi cara peneliti dalam mengambil dan menganalisa data penelitian. Pemilihan tema seputar literasi dilatar belakangi minat pribadi peneliti. Peneliti merasa bahwa masalah literasi adalah masalah dasar setiap individu. Saat pemilihan mata kuliah di S2 PAUD semester 3, peneliti juga memilih mata kuliah Bahasa untuk Anak Usia Dini, oleh karenanya minat peneliti terhadap tema literasi dilatar belakangi ini.

Pemilihan lokasi penelitian oleh peneliti dikarenakan awalnya dulu pada tahun 2015 peneliti pernah mengajar di SDIT Assalam Garut Kota, yang kebetulan satu yayasan dengan tempat penelitian sekarang. Pemilihan TKIT Assalam diyakini peneliti akan mudah dikarenakan sebelumnya peneliti sudah saling mengenal dengan pengelola dan guru-guru di sekolah tersebut. Hal ini yang peneliti yakin bahwa dalam penelitian tidak akan ada kecanggungan yang dikhawatirkan akan terjadi manipulasi perilaku yang tidak semestinya oleh subjek penelitian. Namun demikian untuk mengantisipasi adanya subjektivitas dalam penelitian ini maka peneliti menempatkan diri bahwa posisi peneliti di lokasi penelitian merupakan mutlak seorang peneliti bukan seorang guru atau pengajar.

Peneliti secara pribadi belum pernah memiliki pengalaman mengajar di PAUD akan tetapi peneliti memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan para orang tua anak sehingga ini yang memudahkan peneliti untuk berkomunikasi dan bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan PAUD selama observasi. Dalam hal penggunaan bahasa, peneliti tidak menemukan kesulitan berkomunikasi dikarenakan pemahaman bahasa antara peneliti dan partisipan yang sama. Peneliti dan partisipan sama-sama memahami bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Ini yang membantu peneliti untuk menciptakan suasana lebih akrab dengan partisipan. Peneliti berusaha memahami dan mengikuti penggunaan bahasa partisipan.

Dalam proses pengambilan data peneliti hanya menggunakan data hasil wawancara. Peneliti menyadari bahwa ini adalah sebagai kekurangan penelitian. Namun demikian untuk menghilangkan bias dalam hasil penelitian maka peneliti melakukan wawancara sampai

dengan empat kali setiap satu responden. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya bias sekaligus memeriksa konsistensi jawaban partisipan.

G. Isu Etik dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjunjung tinggi nilai etika dan kesopanan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan moral peneliti. Norman (2009, hlm. 312) menyebutkan bahwa kode etik dalam studi kasus dapat dilakukan dengan cara peneliti mengkomunikasikan maksud dan tujuannya secara intens dengan sudut pandang dan situasi partisipan. Oleh karenanya secara rinci peneliti menggunakan kode etik berdasarkan berdasarkan pada pernyataan Creswell (2015, hlm. 45) antara lain:

1. Penentuan Masalah Penelitian

Dalam penentuan masalah, peneliti mengidentifikasi dari segi pentingnya penelitian dan manfaat penelitian yang dapat diberikan pada partisipan, bukanlah hanya menguntungkan peneliti saja. Berdasarkan hal tersebut masalah yang diambil dalam penelitian ini terkait dengan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, lebih fokusnya masalah kemampuan literasi.

2. Penentuan Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah

Penentuan tujuan penelitian dan rumusan masalah, peneliti perlu mengkomunikasikan tujuan penelitian kepada para partisipan. Dalam hal ini, peneliti menyampaikan terlebih dahulu kepada partisipan (orang tua) terkait dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Peneliti menyampaikan tujuan dan rumusan masalah ketika akan melakukan wawancara dengan partisipan. British Sociological Association (Davies, 2008) menyatakan sedapat mungkin para peneliti sosial memberikan informasi yang banyak bagi partisipan penelitian terkait beberapa hal, diantaranya tentang apa, mengapa dan bagaimana penelitian itu dilaksanakan dan dipublikasikan.

3. Pengumpulan Data

Beberapa prosedur yang diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Persetujuan Partisipan

Persetujuan dari partisipan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh peneliti ketika akan melakukan penelitian (Creswell, 2015, 48). Sebelum peneliti mencari responden, peneliti memilih kriteria responden yang sesuai dengan tema penelitian yang sedang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini responden menggunakan orang tua dan guru sebagai partisipan. Langkah pertama untuk memperoleh persetujuan adalah dengan memberikan surat permohonan izin penelitian yang diperoleh dari pihak kampus kepada pihak sekolah. Ini dilakukan kepada pihak sekolah terlebih dahulu karena lingkup area penelitian berada dalam satu sekolah. Maka secara otomatis izin pertama harus kepada pihak sekolah untuk meminta izin agar dapat berwawancara dengan guru dan orang tua serta diberi izin untuk melakukan observasi selama pembelajaran di sekolah.

Adapun izin langsung kepada orang tua, peneliti meminta bantuan pihak sekolah untuk mengkomunikasikan langsung bahwa akan ada penelitian yang meminta beberapa orang tua diwawancara. Setelah peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan orang tua, maka selanjutnya peneliti berkomunikasi langsung dengan partisipan yaitu guru dan orang tua untuk menjadwalkan waktu wawancara sebagaimana kesiapan masing-masing partisipan. Izin yang diberikan tertuang dalam lembar kesiapan menjadi informan seperti dalam gambar berikut:

Gambar 3.1

Gambar Surat Kesiapan Menjadi Informan

SURAT KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya dengan ini menyatakan bahwa :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Dengan ini menyatakan siap untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul **“Keterlibatan Orangtua dalam Menumbuhkan Literasi Anak Usia Dini”** dengan menjadi informan wawancara dan memberikan informasi sepengetahuan saya terkait penelitian yang dilakukan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa data yang diberikan benar dan menjadi tanggungjawab saya.

Garut, 2017

Informan

.....

b. Respek Terhadap Lokasi Penelitian

Setelah partisipan memberikan waktu untuk wawancara, maka selanjutnya peneliti memberikan keleluasaan kepada responden untuk memilih lokasi wawancara. Ini dimaksudkan untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi. Salah satu pilihan yang akan diajukan peneliti adalah rumah kediaman responden, karena sekaligus untuk memudahkan peneliti untuk mengobservasi kediaman responden yang mungkin ada hubungannya dengan penelitian.

c. Mutualis Antara Penelitian Dan Partisipan

Penelitian yang diajukan oleh peneliti tidak hanya memiliki manfaat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi. Penelitian ini juga merupakan masukan kepada partisipan sebagai orang tua yang memiliki anak usia dini, sehingga dalam penelitian ini terjadi mutualis antara peneliti dan partisipan (Creswell, 2015. hlm 46). Bukan hanya peneliti memperoleh manfaat dalam penelitian ini, namun partisipan juga memperoleh manfaat sendiri dengan adanya penelitian ini. Misalnya penelitian menjadi masukan bagi orang tua terkait dengan bagaimana memkasimalkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak terutama dalam menumbuhkan literasi dini.

d. Kehati-Hatian dalam Wawancara

Menurut Creswell (2015, hlm. 46) proses wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif sudah dipandang sebagai penelitian moral, sehingga penulis harus lebih berhati-hati

ketika melakukan wawancara. Peneliti dalam hal ini menghindari pertanyaan-pertanyaan yang menyinggung dan senditif. Penulis lebih fokus terhadap proses wawancara untuk memperoleh data terkait dengan topik penelitian.

4. Menulis Dan Melaporkan Hasil Penelitian

Hal-hal yang diperhatikan oleh penulis ketika melakukan proses penulisan dan membuat hasil laporan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Tidak Mengandung Kata-Kata yang Mengandung Bias

Penelitian hendaknya tidak menggunakan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias pada orang tertentu, baik itu bias gender, ras, etnis atau usia (Creswell, 2015. Hlm 47). Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan upaya penulisan hasil penelitian yang menghindari kata-kata atau bahasa yang mengandung unsur bias.

b. Mengekspos Detail-Detail Penelitian

Dalam hal ini penulis berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan detail hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang mendukung dan juga menggunakan prosedur yang sesuai pada setiap bab.

c. Menjaga Kerahasiaan Partisipan

Dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti menggali berdasarkan pengalaman dan apa yang terjadi dalam kehidupan partisipan mengenai keterlibatannya dalam pendidikan anak terutama dalam literasi. Oleh karenanya, dikarenakan yang diceritakan mengenai pengalamannya, maka peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas.

Menjaga identitas partisipan dilakukan dengan cara membuat inisial dalam pelaporan penelitian ini. Peneliti akan membuat nama samaran dari para responden. Selain itu segala bentuk foto dokumentasi maka diblurkan.

5. Hak Anak dalam Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti tidak bersentuhan langsung terhadap anak ketika proses pengambilan data melalui wawancara. Hanya saja pada saat observasi baik di rumah ataupun di sekolah, peneliti memperhatikan isu etik mengenai penelitian dengan anak. Meskipun fokus penelitian adalah orang tua, anak-anak tetap terlibat terutama dalam objek pengamatan tentang bagaimana relasi orangtua dan anak dalam upaya menumbuhkan kemampuan literasi anak. Oleh karena itu peneliti melakukan permohonan izin melalui orang tua. Dalam menjaga kenyamanan anak peneliti berusaha tidak mengambil gambar anak tanpa seizin, peneliti tidak pula menampilkan gambar anak dalam laporan penelitian ini. Adapun pengambilan gambar dilakukan sebagai dokumentasi pendukung dan itupun dilakukan

dengan menjaga hak anak dengan cara pengambilan gambar tidak tampak dari depan, sehingga wajah anak tidak tereksplor secara utuh.